

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang mempunyai peran penting, dalam dunia pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* bearti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Selain memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peserta didik agar kreatif dan cerdas, guru juga mempunyai kewajiban untuk membentuk akhlak dan prilaku peserta didik menjadi lebih baik, terutama guru yang bertugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. guru juga selain memberikan arahan agar selalu menjadi orang baik tentunya harus bisa memberikan keteladanan terutama dalam hal bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari.

Hal itu tergambar dalam undang – undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan merencanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara²

Pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka seorang guru harus benar – benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai – nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.³

Posisi guru agama sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang – orang yang berilmu pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam islam dihargai lebih tinggi apabila orang itu mengamalkan ilmunya, dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Dari pengamalan itu sangat dihargai oleh islam. islam memandang guru mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang – orang yang bukan pendidik masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang serta dengan adanya alasan yang memperkuat mengapa orang islam sangat menghargai guru yaitu pandangan bahwa ilmu(pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Tuhan. guru agama islam memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab diantaranya; seorang guru adalah sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Jadi jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu profesi guru berbeda dengan

² Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), h. 3

³ Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 27

profesi lainnya, perbedaan dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang diisyaratkannya.

penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang – orang yang berilmu disebutkan dalam Al – qur’an surat Mujadilah ayat 11;

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾

﴿ ﴿ ﴿

Kata *majalis* adalah bentuk jamak dari *majlis*. Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw. Memberikan tuntunan agama ketika itu. Tetapi, yang dimaksud disini adalah keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri, atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang – orang yang dihormati atau yang lema. Seorang tua non-muslim jika anda wahai yang muda duduk di bus atau di kereta, sedang dia tidak mendapat tempat duduk, adalah wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk.

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat – derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperananan besar dalam ketinggian derajat yang di perolehnya, bukan akibat dari factor di luar ilmu itu.

Tentu saja, yang dimaksud dengan *alladzina utu al 'ilm/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh dan yang kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan, derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.⁴

Guru dikatakan sebagai orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tentunya akan menyampaikan ilmu kepada para siswanya. Guru juga dipandang sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, maka dari itu banyak orang yang berminat ingin menjadi seorang guru yang bertugas dalam dunia pendidikan formal maupun non formal, karena derajat guru tersebut akan dinaikkan beberapa derajat oleh Allah Swt. Untuk menjadi seorang guru yang bertugas dalam pendidikan formal, tentunya harus memenuhi persyaratan yaitu minimal harus lulus strata1, kurang lebih 4 tahun menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik swasta maupun umum.

Dalam menjalani pendidikan selama kurang lebih 4 tahun tersebut, banyak disajikan mata kuliah untuk menunjang profesi sebagai guru. Pada perguruan tinggi IAIN pada fakultas Tarbiyah khususnya program strata satu diberikan pengajaran hal – hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar serta

⁴ Qurais Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 13* , (Jakarta: Lentera Hati, 2002) , h. 490 – 491

memahami psikologis peserta didik dan pengetahuan keagamaan maupun umum. Berkenaan dengan hal keterampilan mengajar, mahasiswa praktikan dituntut menguasai beberapa keterampilan dalam mengajar untuk memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar juga berfungsi sebagai instrumen dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan mengajar bisa dikatakan sebagai bentuk memberikan variasi dalam mengajar, tentunya variasi dalam pengelolaan kelas yang dianggap sebagai hal umum menyangkut aspek keseluruhan proses pembelajaran. Jadi berhasil atau tidak mahasiswa praktikan dalam melaksanakan program pembelajaran tergantung dari keterampilan mengajar yang dimiliki mereka dengan berdasarkan persepsi dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya keterampilan dalam menjelaskan harus bisa menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menimbulkan minat para anak didik untuk mengikuti pembelajaran, begitu pula bagi para mahasiswa praktikan sebagai calon guru harus mampu menimbulkan minat para anak didik. Minat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, sebagai berikut:

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat murid suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁵

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), h. 27

Para mahasiswa praktikan harus bersikap sebagai guru yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada para peserta didik. Selain memberikan ilmu mereka juga harus bersikap sebagai pendidik. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran dan tugas pendidik juga membentuk kepribadian peserta didik bernilai tinggi. Maka dari itu para mahasiswa praktikan juga harus bisa memberikan contoh yang baik dalam segala hal.

Keberadaan para mahasiswa praktikan di sekolah memang tidak sepenuhnya menjadi guru yang seperti biasa ditemui para peserta didik. Mereka tidak mempunyai hak sepenuhnya untuk memberikan hukuman bagi peserta didik yang tergolong nakal dan sebagian dari mereka akan melawan, karena para peserta didik berfikir mereka hanya sekedar mahasiswa yang mengadakan praktek mengajar dengan waktu hanya dua bulan. Di samping itu para mahasiswa praktikan terdiri dari usia yang tidak jauh berbeda dengan para peserta didik, sehingga cukup sulit untuk membentuk kewibawaan agar mereka bisa menghormati para mahasiswa praktikan seperti guru yang disegani.

Mahasiswa praktikan harus memahami beberapa hal ketika mereka mengajar dan menghadapi murid di kelas. Menurut Kingsley Price ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- (1) Tidak boleh memaksakan suatu ide atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemauan murid.
- (2) Hendaknya menciptakan suatu situasi, dimana murid akan merasakan adanya suatu masalah yang ia hadapi, sehingga timbul minat untuk memecahkan masalah tersebut.
- (3) Untuk membangkitkan minat anak, hendaknya mengenal kemampuan masing-masing murid.
- (4) Harus dapat menciptakan situasi yang menimbulkan kerja sama dalam belajar, antara murid dengan murid begitu pula antara guru dengan murid.⁶

Pada hakikatnya terlepas dari tingkat keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa praktikan, Keberadaan para mahasiswa praktikan di sekolah menjadi kebanggaan bagi sekolah karena peran mereka disamping membantu kegiatan pembelajaran serta mengembangkan ide kreatif dan bisa sebagai sarana konsultasi pengalaman ilmu pengetahuan bagi para anak didik.

Meninjau pengalaman dari penulis yang pernah melaksanakan kegiatan PPL II, Pada realitasnya mahasiswa praktikan dalam melakukan praktek mengajar selama dua bulan dituntut mempunyai keterampilan mengajar yang mencakup secara keseluruhan seperti keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan sebagainya. Tetapi para mahasiswa praktikan masih ada yang belum mengaplikasikan teori keterampilan mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dengan adanya persepsi para siswa sebelumnya terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan

⁶ Burhanudin Salam, *pengantar pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1997), cet-1 h. 51

mahasiswa praktikan terutama yang berhubungan dengan masalah keterampilan mengajar .

Untuk melihat lebih jauh persepsi yang diberikan para siswa untuk mahasiswa praktikan yang akan datang, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pandangan para siswa terhadap keterampilan mengajar yang masing – masing dimiliki oleh mahasiswa praktikan dalam waktu dua bulan menjalankan tugas dari perguruan tinggi. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: **PERSEPSI SISWA MTs. SMIP 1946 BANJARMASIN TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIKAN ANGKATAN 2009 JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul diatas:

- a. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu⁷. Persepsi yang dimaksudkan disini ialah tanggapan langsung dari para siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin terhadap kegiatan praktek mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
- b. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 863

mengajar, siswa sebagai pihak yang memiliki cita – cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen - komponen yang lain. Apa bahan yang di perlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa.⁸

Yang dimaksud siswa disini adalah siswa Mts.SMIP 1946 Banjarmasin yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII

- c. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Maksud dari keterampilan disini yaitu segala kecakapan para mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁹
- d. Mahasiswa praktikan adalah mahasiswa yang mengambil jurusan di fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang melakukan praktek mengajar di sekolah selama 2 bulan untuk memenuhi tugas perkuliahan. Khususnya mahasiswa praktikkan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasri Banjarmasin

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa Mts.SMIP 1946 terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikkan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.111

⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.op. cit.*, h. 1180

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bagaimana persepsi siswa – siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN antasari Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah:

1. Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka
2. Mahasiswa praktikan di sekolah perlu diteliti untuk meningkatkan kualitas mahasiswa praktikan kedepan

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas , secara garis besar tujuannya adalah:
Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin di sekolah Mts.SMIP 1946

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini, penulis berharap dapat berguna:

1. Untuk memotivasi mahasiswa praktikkan agar bisa dijadikan pedoman untuk melaksanakan tugasnya dengan baik
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sebagai calon guru agar bisa membina hubungan baik dengan para anak didik
3. Memberikan kontribusi bagi para mahasiswa fakultas arbiyah yang belum menjadi mahasiswa praktikkan agar bisa dijadikan acuan
4. Menambah khazanah perpustakaan fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi landasan pelaksanaan PPL, syarat – syarat peserta PPL Mahasiswa jurusan PAI, program pelaksanaan PPL II mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Teknik Penilaian PPL, Beberapa Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dimiliki mahasiswa praktikan, Cara Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengajar

BAB III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, tehnik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Persepsi

Menurut para ahli psikologi pendidikan persepsi dapat memiliki arti sebagai berikut:

1. Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian/penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu¹⁰
2. Maramis mengemukakan bahwa persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas, atau hubungan, dan perbedaan antara hal melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsangan¹¹

Berdasarkan pengertian persepsi diatas, maka dapat dikemukakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu.

B. Landasan Pelaksanaan PPL II Fakultas Tarbiyah

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa berupa kegiatan pemberian pengalaman dalam aplikasi pengetahuan di bidang keguruan secara terbimbing dan terpadu sesuai dengan kompetensi Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 26

¹¹ Maramis AA, *Persepsi Sebagai Tindakan Konkret* (Surabaya: Aksara, 1999), h. 103

Beberapa prinsip dasar dalam penyelenggaraan PPL jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

1. Praktik pengalaman lapangan mempunyai struktur kegiatan sistematis, yang dimulai dengan penyegaran dan pembekalan teoritis, pelatihan keterampilan mengajar terbatas secara terbimbing, pengenalan medan, dan penerapan keterampilan secara mandiri serta ujian praktek.
2. Mekanisme pembimbingan yang bertahap dan pengawasan secara khusus. Diawali dengan pembimbingan secara parsial (setiap keterampilan dasar mengajar dilanjutkan secara universal (menyeluruh).
3. Pelaksanaan PPL menerapkan konsep aplikatif integratif dan kreatif transaksional. Dilaksanakan di *micro teaching* atau di ruang khusus. *Micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan dan teman – teman, setingkat atau sekelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing, tujuannya mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional¹². Kemudian yang dilanjutkan di sekolah.
4. Penilaian PPL didasarkan atas konsep transparansi keutuhan, keluesan, dan kesesuaian dengan menggunakan alat penilaian yang telah

¹² Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press,. 2005), h. 149

disiapkan serta merujuk pada penilaian mata kuliah secara umum sehingga dalam operasionalnya mengacu pada tiga komponen penilaian yakni tugas, middle test dan final test.¹³

C. Syarat – syarat peserta PPL mahasiswa jurusan PAI

Praktik pengalaman lapangan jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam kurikulum dengan bobot 4 SKS yang terdiri dari PPL I (PAI 705) dan PPL II (PAI 706). Masing – masing diberi bobot 2 sks.

Untuk pelaksanaan PPL I diimplementasikan pada setiap semester genap dan PPL II diimplementasikan pada setiap semester ganjil, dengan menyesuaikan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh pihak institut.

Mahasiswa yang melaksanakan program ppl maka mereka harus memenuhi prasyarat umum dan prasyarat khusus yaitu sudah mengambil mata kuliah yang disyaratkan sebagai berikut:

1. Prasyarat umum, yaitu mata kuliah – mata kuliah keilmuan dan keterampilan kompetensi umum (MKK – KU) meliputi; ilmu pendidikan, evaluasi pendidikan, filsafat pendidikan, psikologi umum, psikologi pendidikan, dan dasar – dasar administrasi dan manajemen pendidikan.
2. Prasyarat khusus, yaitu mata kuliah prasyarat untuk masing – masing jurusan pendidikan agama islam, yaitu

¹³ Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah , *Pedoman Praktik pengalaman Lapangan mahasiswa program S1*, Banjarmasin: 2006, h. 6 – 7

Tabel 2.1: Data tentang nama – nama mata kuliah peserta PPL ¹⁴

NO	KODE	NAMA MATA KULIAH
1	PAI 702	Perencanaan sistem pengajaran PAI
2	PAI 713	Pengelolaan pembelajaran
3	PAI 714	Strategi pembelajaran
4	PAI 704	Materi PAI SLTP SMA/SMK
5	PAI 730	Materi pendidikan Fiqih
6	PAI 739	Materi pendidikan SKI
7	PAI 728	Materi pendidikan Al – qur'an Hadits
8	PAI 727	Materi pendidikan Aqidah akhlak
9	PAI 717	Media dan teknologi pembelajaran
10.	PAI 715	Metode pembelajaran PAI

Selain dari syarat – syarat formal diatas, terlepas dari itu untuk menjadi calon guru yang baik, menurut Abu ahmadi dan Nur uhayati syarat – syarat menjadi guru dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut ;

a. Umur harus dewasa

Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

¹⁴ Ibid, h.9 – 10

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular.

c. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

d. Harus berkesesuaian dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi.¹⁵

Jadi menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhayati mengatakan bahwa seseorang yang ingin memiliki profesi sebagai guru tentunya syarat umum usia harus dewasa, mempunyai kesehatan jasmani maupun rohani, mempunyai keahlian/ kompetensi, dan mempunyai dedikasi tinggi. Menurut saya hal itu benar sekiranya karena 4 poin tersebut akan membentuk seorang guru yang mampu menciptakan generasi masa depan yang cerdas dan terampil.

¹⁵ Nur uhayati, *ilmu pendidikan islam*, (Bandung: cv pustaka setia,1998) h.76

adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, dan hal ini yang harus diperhatikan para mahasiswa praktikan PAI menurut AL-Kanani, yaitu sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah kepadanya.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharanya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang – orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia.
- c. Hendaknya guru berzuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan produk diri dan keluarganya secara sederhana, ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia.
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dalam menjalankan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan atas orang lain,.
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara, hendaknya ia juga menjauhi situasi – situasi yang bisa mendatangkan fitnah.
- f. Hendaknya guru memelihara syiar – syiar Islam, seperti menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam melakukannya itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi berbagai cobaan.

- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal –hal yang disunnahkan oleh agama baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.
- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
- i. Guru hendaknya selalu mengisi waktu – waktu luangnya dengan hal – hal yang bermanfaat.
- j. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah dari padanya.
- k. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk ilmunya.¹⁶

Jadi menurut Al-Kanani syarat menjadi seorang guru intinya harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. kemudian guru itu harus kreatif dengan selalu mengisi waktu luangnya untuk terus belajar, dan harus rajin meneliti untuk meningkatkan keterampilannya. Kalau menurut saya hal ini memang benar sekali, mahasiswa praktikan sebagai calon guru harus mengamalkan syarat – syarat yang diajukan Al – Kanani

D. Program pelaksanaan PPL II mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan PAI

Program pelaksanaan kegiatan PPL II untuk praktik jurusan PAI pada dasarnya dimuat dalam tiga program yaitu:

1. Kegiatan pembekalan

Sebelum mahasiswa melakukan praktik mengajar selain harus memiliki materi dasar yang telah diintegrasikan dalam beberapa mata

¹⁶ Heri Noor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos,1999), h. 99 – 101

kuliah, juga mahasiswa harus mengikuti kegiatan pembekalan sebagai pemantapan segala materi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran jurusan PAI.

2. Kegiatan pengenalan lapangan/observasi

Pengenalan lapangan atau observasi jurusan PAI secara umum meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Kondisi objektif madrasah secara umum yang meliputi; bangunan fisik, administrasi sekolah, organisasi sekolah, ketenagaan, kesiswaan, lingkungan sekolah, perpustakaan, tata tertib sekolah.
 - b. Kondisi objektif kelas dan pembelajaran, meliputi; kurikulum yang ditetapkan di sekolah, media dan laboratorium, strategi pembelajaran, keaktifan guru dan siswa, rasio ukuran kelas dengan jumlah siswa, kelengkapan peralatan kelas.
 - c. Administrasi keguruan, meliputi; perangkat kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru bersangkutan, perangkat perencanaan pembelajaran, buku sumber/ bahan pelajaran yang dipegang guru, buku penilaian, kumpulan bahan/alat evaluasi pembelajaran, buku catatan pembinaan terhadap siswa.
- ## 3. Praktik mengajar dan tugas – tugas keguruan lainnya secara terbimbing dan mandiri di sekolah
- a. Tahap pengambilan tugas dari guru pamong

- b. Konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing tentang materi, media dan sumber belajar
- c. Membuat program pembelajaran sesuai dengan format yang berlaku di sekolah tempat berlatih
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- e. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa
- f. Memberikan balikan dan tindak lanjut kepada siswa sesuai dengan hasil penilaian¹⁷

E. Teknik Penilaian mahasiswa praktikan/ PPL

Penilaian yang diberikan kepada mahasiswa praktikan pada PPL II Jurusan PAI harus memperhatikan sifat – sifat seperti pada penilaian PPL I, yaitu universal dan kontinyu.

Orang yang berhak memberikan penilaian pada kegiatan PPL II Jurusan PAI ada beberapa orang sesuai dengan kewenangannya masing – masing. Adapun penilai PPL II tersebut adalah:

1. Guru pamong mata pelajaran pendidikan agama Islam, berwenang menilai semua pelaksanaan praktik mengajar meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran baik untuk latihan praktik mengajar dan ujian mengajar.

¹⁷ Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah, *Op.Cit*, h. 11 – 15

2. Supervisor (dosen pembimbing) PPL II, berwenang menilai pelaksanaan ujian praktik mengajar, yang meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.
3. Kepala sekolah, berwenang menilai kegiatan praktikan dalam bidang administrasi dan interaksi individu selama magang di sekolah yang bersangkutan.
4. Koordinator di sekolah, berwenang membantu kepala sekolah menilai kegiatan praktikan dalam bidang administrasi dan interaksi individu selama magang di sekolah yang bersangkutan.
5. Tim pengelola PPL (khususnya tenaga operasional Tim pengelola PPL) ketua, sekretaris dan anggota – anggota, berwenang menilai keaktifan hadir dalam acara pengarahan dan laporan akhir PPL.

Adapun aspek – aspek yang dinilai dalam format penilaian PPL adalah sebagai berikut:

1. Penilaian rencana pembelajaran
 - a. Penentuan materi dan tujuan indikator keberhasilan
 - b. Pemilihan dan pengorganisasian materi, media dan sumber
 - c. Rancangan strategi pembelajaran
 - d. Rancangan pengelolaan kelas
 - e. Rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi
 - f. Kesan umum rencana pembelajaran
2. Penilaian kemampuan mahasiswa praktikan
 - a. Keterampilan bertanya dasar

- b. Keterampilan bertanya lanjut
 - c. Keterampilan memberikan penguatan
 - d. Keterampilan mengadakan variasi
 - e. Keterampilan menjelaskan
 - f. Keterampilan mengelola kelas
 - g. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
 - h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
 - i. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
3. Penilaian prosedur pembelajaran
- a. Mengelola tugas rutin, fasilitas belajar dan waktu
 - b. Menggunakan strategi pembelajaran
 - c. Berkomunikasi dengan siswa
 - d. Mendemonstrasikan khasanah metode belajar
 - e. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan topik dan ketepatan bahan
 - f. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
 - g. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
 - h. Menutup pelajaran
 - i. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Semua komponen penilaian diatas diberikan dengan rentang skor penilaian dari 0 sampai dengan 100. Nilai – nilai yang sudah diberikan dengan skala penilaian tersebut akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok penilaian seperti

mata kuliah biasa, yaitu kelompok tugas, middle test dan final tes, dengan persentasi yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Nilai tugas diperoleh dari nilai kehadiran pada acara pengarahan Dekan dan penjelasan teknis(15%), dijumlahkan nilai laporan praktikan pada akhir kegiatan (25%), dijumlahkan dengan nilai rerata bidang administrasi dan interaksi praktikan(25%), dijumlahkan dengan nilai rerata latihan praktik mengajar 10 kali(35%), yang terdiri dari rencana pembelajaran(15%), dan prosedur pembelajaran (20%), akumulasi nilainya dikalikan dengan 3
2. Nilai middle test diperoleh dari nilai pelaksanaan middle tesr baik yang dinilai oleh guru pamong maupun supervisor, dengan rincian; untuk guru pamong nilai rencana pembelajaran (20%), dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran(30%), kemudian dijumlahkan dengan nilai rencana pembelajaran yang diberikan oleh supervisor(20%), dan dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%). Akumulasi nilainya dikalikan dengan 3
3. Nilai final test diperoleh dari nilai pelaksanaan final test baik yang dinilai oleh guru pamong maupun supervisor, dengan rincian; untuk guru pamong nilai rencana pembelajaran (20%), dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%), kemudian dijumlahkan dengan nilai rencana pembelajaran yang diberikan oleh supervisor (20%), dan

dijumlahkan dengan nilai prosedur pembelajaran (30%). Akumulasi nilainya dikalikan dengan 4

Akumulasi keseluruhan dari point 1,2 dan 3 selanjutnya dibagi 10 dan dikalikan dengan 100, untuk menjadikan nilai akhir. Semua perhitungan tersebut tergambar dalam rumus sebagai berikut:

1. Tugas = $H(15\%)+L(25\%)+Al(25\%)+R(15\%)+P(20\%) \times 3$
2. Middle test = $MP(20\%)+Pp(30\%)+Ms(20\%)+Ps(30\%) \times 3$
3. Final test = $Mf(20\%)+Pf(30\%)+Mt(20\%)+Pt(30\%) \times 4$

$$\frac{(TUGAS \times 3) + (MIDDLE TEST \times 3) + (FINAL TEST \times 4)}{10} \times 100 = NA$$

Keterangan:

- H = Nilai kehadiran pada kegiatan pengarahan dan penjelasan teknis
- L = Nilai laporan praktikan pada akhir kegiatan
- Al = Nilai rerata bidang administrasidan interaksi praktikan
- R = Nilai rerata pembuatan rencana pembelajaran ketika latihan praktik mengajar sebanyak 10 kali
- P = Nilai rerata pelaksanaan prosedur pembelajaran ketika latihan praktik mengajar sebanyak 10 kali
- Mp = Nilai rencana pembelajaran middle test dari guru pamong
- Pp = nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran middle test dari guru pamong
- Ms = Nilai rencana pembelajaran middle test dari supervisor
- Ps = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran middle test dari supervisor
- Mf = Nilai rencana pembelajaran Final test dari guru pamong

- Pf = Nilai pelaksanaan Prosedur pembelajaran final test dari guru pamong
- Mt = Nilai rencana pembelajaran nilai final test dari supervisor
- Pt = Nilai pelaksanaan prosedur pembelajaran final test dari supervisor¹⁸

F. Beberapa Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dimiliki mahasiswa praktikan.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, karena guru dianggap sebagai pendorong kreatifitas siswa dalam mengembangkan segala bentuk potensi dan aktifitas edukatif mereka. Arti penting itu bertolak dari tugas seorang guru yang cukup berat untuk mencerdaskan siswanya. Maka dari itu guru dituntut mempunyai keterampilan dasar mengajar dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru, sehingga guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Guru memang menempati kedudukan terhormat di masyarakat kewajibannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Islam sendiri sangat menghargai orang – orang yang berilmu pengetahuan. Maka Allah Swt. telah bersaksi terhadap orang yang diberinya bahwa Dia telah memberikannya kebaikan dan diberi karunia yang banyak, serta akan mendapat balasan (pahala) di

¹⁸ Ibid, h.44 – 47

dunia dan di akhirat. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al – Baqarah, ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Hikmah terambil dari kata *hakama*, yang pada mulanya berarti menghalangi. Dari akar kata yang sama dibentuklah kata yang bermakna kendali, yakni sesuatu yang fungsinya mengantar kepada yang baik dan menghindarkan diri dari yang buruk. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan pengetahuan dan kemampuan menerapkan.

Dari sini, hikmah dipahami dalam arti pengetahuan tentang baik dan buruk, serta kemampuan menerapkan yang baik dan menghindar dari yang buruk. Sekali lagi, ayat sebelum ini menjelaskan dua jalan, jalan Allah dan jalan setan. Siapa yang dianugerahi pengetahuan tentang kedua jalan itu, mampu memilih yang terbaik dan melaksanakannya serta mampu pula menghindar dari yang buruk, dia telah dianugerahi hikmah. Tentu saja siapa yang dianugerahi al-Hikmah itu, maka ia benar – benar telah diberi anugerah yang banyak. Sayang, tidak semua menggunakan potensinya mengasah dan mengasuh jiwanya sehingga tidak semua yang diberi anugerah itu, bahkan tidak semua mau menggunakan akalNya untuk memahami pelajaran tentang hakikat ini, *hanya ulu al – Albab yang dapat mengambil pelajaran.*

Kata *Ulul al – Albab* terdiri dari dua kata *ulu* yang berarti *pemilik* atau *penyandang*, sedangkan *albab* sebagaimana dijelaskan dalam ayat 179 surah ini adalah bentuk jamak dari *lub*, yaitu *saripati sesuatu*. Kacang misalnya, memiliki kulit yang menutupi isinya. Isi kacang dinamai *lubb*. *Ulul al- Albab* adalah orang

– orang yang memiliki akal murni, yang tidak diselubungi oleh “kulit”, yakni kabut ide, yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Yang memahami petunjuk – petunjuk Allah, merenungkan ketetapanNya, serta melaksanakannya, itulah yang telah mendapat hikmah, sedangkan yang menolaknya pasti ada kerancuan dalam cara berpikirnya, dan dia belum sampai pada tingkat memahami sesuatu. Ia baru sampai pada kulit masalah. Memang fenomena alam mungkin dapat ditangkap oleh yang berakal, tetapi fenomena dan hakikatnya tidak terjangkau kecuali oleh yang memiliki saripati akal.¹⁹

Mahasiswa praktikan sebagai calon guru juga tentunya mempunyai akal yang diberikan Allah, hikmah berupa akal dengan bisa memilih mana yang terbaik maka dari itu mereka harus berfikir untuk mempunyai bekal keterampilan dasar mengajar, karena hal itu akan bermanfaat ketika mereka melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) ataupun mengajar di sekolah ketika mereka sudah menyelesaikan perkuliahan.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

¹⁹ Qurais Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 704-705

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi – materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan menerangkan inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.²⁰

2. Keterampilan bertanya

Guru bertanya kepada siswa maka akan membantu siswa belajar dengan temannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan koqnitif tingkat tinggi. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas, pertanyaan harus diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu (*pausing*) untuk berfikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan diantaranya siswa yang merespon bertambah, banyak pikiran muncul, siswa mulai berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, banyak siswa bertanya bertambah, atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.²¹

3. Keterampilan memberikan penguatan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif ; suatu pendekatan teoritis psikologis*, Cet – ke 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 138 -139

²¹ Ibid, h. 99 – 100

Siswa merasa senang apabila ketika mereka mendapat nilai yang tinggi bisa menjawab pertanyaan guru kemudian diberi hadiah maka hal ini disebut dengan respon positif. Guru juga harus memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan sehingga hal itu bisa menjadi efek jera bagi mereka, maka hal itu disebut sebagai respon negatif. Namun, kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku siswa. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (berprestasi) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Sedang respon negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam proses interaksi edukatif disebut pemberian penguatan.²²

4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Variasi dalam gaya mengajar

Mengadakan variasi dalam gaya mengajar guru meliputi; suara, mimik, dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi²³

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, meliputi; media pandang (majalah, tv, buku, peta, dll), media dengar (pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik,

²² Ibid h. 118

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 110 – 111

wawancara, dll). Media taktil, meliputi; misalnya dalam pelajaran sejarah islam membuat maket desa zaman nabi Muhammad SAW. di Madinah .

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.²⁴

c. Variasi dalam metode pengajaran

Metode pembelajaran menurut teorinya sekarang ini memiliki macam – macam metode yang bisa digunakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya ada metode ceramah, tanya jawab, cerita, demonstrasi, sosio drama dan sebagainya yang mana metode – metode tersebut bisa di gunakan dalam satu materi pembelajaran.

5. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan pelajaran, meliputi:

a. Kejelasan

Guru menyadari keterbatasan perbendaharaan kata – kata dan ungkapan yang dimiliki siswa, dan tidak menggunakan kalimat yang berbelit – berbelit dan guru menghindari penggunaan kata – kata yang meragukan dan berlebih – berlebihan.

b. Penggunaan contoh dan ilustrasi

Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya. Dan guru menggunakan contoh relevan dengan

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), h. 26

penjelasan itu. Contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa.

c. Pengorganisasian

Guru menunjukkan, dengan jelas pola atau struktur sajian, khususnya hubungan antara contoh dengan generalisasi, hukum dan rumus. Guru memberikan ikhtisar butir – butir yang penting, baik selama pelajaran berlangsung maupun pada akhir pelajaran, dan bila perlu memberikan pelajaran tambahan.

d. Penekanan

Guru mengadakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal – hal penting dalam penjelasannya. Butir – butir dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dalam kalimat lain atau menyebutkan satu demi satu....,dua....dan seterusnya. Penekanan yang berbeda diberikan pula dengan isyarat ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung. Pemberian tekanan juga diberikan dengan menggunakan gambar – gambar, demonstrasi atau benda sebenarnya.

e. Balikan guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa, minat siswa atau sikap siswa tentang relevansi atau kegunaan suatu penjelasan.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Keterampilan ini meliputi:

- a. Menunjukkan sikap tanggap; memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa sehingga tercapai tujuan
- b. Memberi perhatian; secara visual dan gabungan secara visual dan verbal
- c. Memutuskan perhatian kelompok; menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa
- d. Memberi petunjuk – petunjuk yang jelas
- e. Menegur; tegas dan jelas, jangan kasar, menyakitkan dan menghina, menghindari ejekan dan sebagainya
- f. Memberi penguatan; menanggapi siswa yang salah dan kemudian menegurnya, mengambil siswa yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor – faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, dikenal masalah – masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar – mengajar, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Kegiatan membimbing diskusi kelompok, meliputi :

- a. Memusatkan perhatian; merumuskan tujuan, merumuskan kembali masalah, menandai hal – hal yang tidak relevan
- b. Memperjelas masalah atau urutan pendapat ; merangkum, menggali, menguraikan secara detail
- c. Menganalisis pandangan siswa; menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya
- d. Meningkatkan urutan siswa; menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu dan memberi dukungan
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi; meneliti pandangan, mencegah pembicaraan yang berlebihan, menghentikan (melarang) monopoli
- f. Menutup diskusi; merangkum, memberi gambaran yang akan datang, menilai²⁵

G. Cara Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengajar

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit* h.111 – 112

Mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi dimana diharapkan anak – anak akan belajar dengan efektif. Situasi belajar terdiri dari beberapa faktor seperti anak, fasilitas, prosedur belajar, cara penilaian. Dalam situasi belajar itu ada kalanya guru mengatakan apa yang harus dilakukan oleh anak – anak, ada kalanya ia membimbing atau membantu anak –anak dalam menyelesaikan rencana atau tugas masing – masing.

Dapat pula mengajar dipandang sebagai menyusun sejumlah kegiatan – kegiatan dalam hidup sekelompok manusia yang belajar. Kegiatan –kegiatan itu beraneka ragam ada di dalam ada di luar kelas, ada individual ada pula dalam kelompok. Guru senantiasa mengikuti segala kegiatan itu, ada kalanya ia memberi saran dan memberi intruksi – intruksi yang tegas.

Dalam proses pembelajaran ada anak -anak yang tidak sanggup membaca dengan tujuan yang khas, tidak sanggup menilai apa yang dipelajarinya, tidak sanggup menyusun fakta dan mengambil kesimpulan, karena mereka tidak memperoleh hasil belajar yang autentik. Jadi mengajar berbentuk memberi tugas dan kemudian memeriksa hasil pelajaran anak –anak tidak memberi hasil – hasil yang diharapkan.

Dilihat dari kondisi mengajar setidaknya guru perlu mencari cara mengajar yang lebih baik, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Berikut ini usaha mencari cara mengajar yang lebih baik bergerak melalui dua garis.

Pertama: usaha menemukan metode yang baik, penyajian bahan pelajaran yang lebih baik dengan menggunakan cara memberi pertanyaan, tugas yang lebih baik serta menggunakan macam – macam alat peraga.

Kedua: usaha mengadakan perubahan yang fundamental dalam hubungan antara guru dan murid dan dalam kegiatan – kegiatan murid.

Untuk menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik maka perlu dilihat Perbandingan sekolah lama dengan sekolah baru sebagai berikut:

1. Harus ada perubahan yang radikal dalam pembelajaran

Sekolah lama	Sekolah baru
<ul style="list-style-type: none"> a. anak – anak mempelajari mata pelajaran tertentu yang satu sering terpisah dari yang lain. b. Pelajaran diberikan tanpa mengindahkan minat dan keinginan murid c. Diadakan batas tegas antara kurikuler dan ekstrakurikuler d. Keterampilan dan kecakapan diajarkan dengan latihan khusus secara terpisah dari penggunaannya . 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak – anak mempelajari broad fields atau fungsional b. Anak –anak memegang peranan yang esensial dalam memilih dan menentukan kegiatan – kegiatan belajar c. Segala sesuatu yang dapat membantu perkembangan anak termasuk dalam kurikulum d. Keterampilan dikembangkan berhubungan erat dengan . penggunaannya.

2. Harus diadakan perubahan yang radikal dalam motivasi belajar

Sekolah lama	Sekolah baru
<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong anak – anak dengan paksaan melakukan pekerjaan yang tidak dipilihnya sendiri b. Tujuan dan taraf penguasaan bahan ditentukan semata- mata oleh guru dengan memberi angka. c. Menggunakan persaingan antara murid – murid 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak –anak diberi kesempatan memilih apa yang akan dilakukannya b. Anak –anak dapat memilih pekerjaan dan menentukan norma – norma sendiri c. Anak –anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

3. Harus diadakan perubahan besar dalam suasana sosial dalam cara belajar

Sekolah lama	Sekolah baru
a. Disiplin dipaksakan oleh guru	a. Disiplin berarti ketertiban yang memungkinkan kerja sama
b. Disiplin datang dari luar.	b. Disiplin merupakan suatu bagian dari situasi belajar

4. Harus diadakan perubahan besar dalam urutan kronologis dari tokoh – tokoh dan bahan yang akan dipelajari

Sekolah lama	Sekolah baru
a. Urutan secara logis menurut sifat mata pelajaran	a. Urutan bahan pelajaran tergantung pada perkembangan anak.
b. Urutan ditentukan lebih dahulu tanpa diturutsertakan murid	b. Guru masih bertanggung jawab menyusun rencana pelajaran tetapi rencana itu fleksibel dan dapat diubah atas inisiatif dan kerja sama dengan murid.

5. Harus diadakan perubahan dalam isi bahan pelajaran²⁶

Sekolah lama	sekolah baru
a. Terutama bertujuan menyampaikan kebudayaan	terutama mementingkan pembentukan pemahaman tentang keadaan sekarang bertalian kebutuhan anak –anak, kebutuhan pribadi dan sosial
b. Terutama menggunakan bahan akademis	Disamping bahan akademis juga menggunakan segala jenis pengalaman manusia, social, estetis, etis
c. Mengajarkan keterampilan dan pengetahuan untuk keperluan murid kelak setelah dewasa	Mengajarkan keterampilan dan kecakapan untuk digunakan dalam situasi sekarang sehingga mengembangkan pribadi anak

²⁶ J. Mursell dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) ed.2 Cet.2 h. 15 – 17

d. Menggunakan masyarakat sebagai sumber pengalaman untuk pendidikan	Menganjurkan penyelidikan lingkungan setempat
e. Menggunakan bahan statistik dari zaman yang lampau seperti karangan – karangan klasik ilmu pengetahuan yang telah lama ditemukan.	Disamping bahan dari zaman lampau juga digunakan bahan – bahan dari zaman sekarang

Secara khusus dapatlah diungkapkan adanya tahap –tahap mendapatkan keterampilan mengajar:

1. Guru/calon guru diharapkan membaca, mengkaji, dan mendalami buku-buku yang berkaitan dengan membentuk keterampilan mengajar dengan maksud memperoleh pengalaman, pemahaman yang mendalam tentang keterampilan khusus berbagai keterampilan mengajar
2. Guru/calon guru berkesempatan untuk memperoleh kejelasan tentang hasil bacaan melalui diskusi antar sesama guru atau sharing
3. Guru/calon guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar
4. Guru/calon guru bisa melihat/observasi secara langsung guru senior yang cakap mempunyai keterampilan mengajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin jalan mesjid jami kelurahan sungai jingah, Banjarmasin utara

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah persepsi siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek pokok adalah para siswa sekolah Mts. SMIP 1946 Banjarmasin yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

Adapun data pokok yang berkenaan dengan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa Praktikan PAI angkatan 2009 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin yang meliputi:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan bertanya

- 3) Keterampilan memberikan penguatan
 - 4) Keterampilan mengadakan variasi
 - 5) Keterampilan menjelaskan
 - 6) Keterampilan mengelola kelas
 - 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok
- b. Data penunjang yaitu data yang sifatnya mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian dan hasil wawancara, observasi dan dokumenter, meliputi:
- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin
 - 2) Keadaan sarana dan prasarana di sekolah Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin
 - 3) Keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin
 - 4) Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin
2. Sumber data
- a. Responden
Responden adalah siswa dari kelas VII dan kelas VIII Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin
 - b. Informan

Informan adalah pihak – pihak yang terkait dalam pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu kepala sekolah, guru dan tata usaha

c. Dokumen

Dokumen berupa data dokumentasi sekolah dan lain – lain

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi para siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah jurusan PAI yang telah di gali melalui teknik wawancara, yakni dengan mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian meliputi pengamatan mengenai keterampilan – keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa praktikan ketika mereka sedang praktek mengajar.

b. Wawancara

Teknik penelitian ini untuk menggali data tentang persepsi para siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan persepsi.

c. Dokumentar

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan meliputi gambaran umum Sekolah Mts. SMIP 1946 Banjarmasin, data guru, geografis, dan data siswa.

**MATRIKS DATA, SUMBER DATA
DAN TEKHNIK PENGUMPULAN DATA**

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data pokok yang berkaitan dengan persepsi siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan membuka dan menutup pelajaran • Keterampilan menjelaskan • Keterampilan mengadakan variasi • Keterampilan memberikan penguatan • Keterampilan mengelola kelas • Keterampilan bertanya • Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil 	<p>siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p> <p>siswa</p>	<p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p> <p>Wawancara/observasi</p>
3.	<p>Data penunjang, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1).Sejarah singkat berdirinya Mts. SMIP 1946 Banjarmasin 2). Keadaan sarana dan prasarana di sekolah 	<p>TU</p>	<p>dokumenter</p> <p>dokumenter</p>

	Mts. SMIP 1946 Banjarmasin 3). Keadaan guru dan karyawan 4). Keadaan siswa sekolah Mts. SMIP 1946 Banjarmasin	TU	dokumenter dokumenter
--	---	----	------------------------------

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan penulis:

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat di pahami.
- b. Display data yaitu menyajikan data agar mudah terbaca
- c. Klasifikasi yaitu mengelompokan data sesuai dengan jenis – jenis data yang diperlukan.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan presentasi yaitu data yang diperoleh diterjemahkan dengan menggunakan interpretasi yang bersifat kualitatif. Dan untuk menarik kesimpulan penulis menggunakan teknik deduktif yaitu dari hal – hal yang bersifat umum kepada khusus .

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal kelokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal
 - c. Berkonsultasi dengan dosen penasehat
 - d. Mengajukan desain proposal kepada Biro Skripsi dan mohon persetujuan judul
2. Tahap persiapan
 - a. Melakukan seminar
 - b. Mohon surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
 - c. Menyediakan pedoman wawancara dan observasi
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan riset
 - b. Mengolah data – data yang sudah dikumpulkan
 - c. Melakukan analisis data
 - d. Menyimpulkan hasil penelitian
4. Tahap penyusunan laporan
 - a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
 - c. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah skripsi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin terletak di jalan mesjid jami RT. 02 NO. 41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara. Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Tanawiyah Swasta yang ada di Banjarmasin.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Sekolah menengah Islam pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Dzul Qa'dah 1365 H. di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula – mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang dikala itu dipimpin oleh khatib Syarbani Yasir bersama –sama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh –tokoh alim ulama lainnya di Kotamadia Banjarmasin, diantaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gazali, H. Busyra Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, H. M. Yasin Amin, Abu Bakar Razy, H. Jailani Sahari, H. Djarkasyi, H. Hasan Baseri, H. Muhammad Dahlan, H. Masykur, H. Raden dll.

PGSI lahir karena situasi obyektif yang sedang meliputi umat Islam di kala itu terutama dibidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawatt sebagaimana mestinya pada masa pendudukan Jepang dan juga pada zaman Nica. Disamping itu memang merupakan kenyataan pula bahwa khususnya

di Banjarmasin, bahkan di Kalimantan Selatan pada umumnya, belum ada sebuah sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut, Alhamdulillah segera dapat terwujud, berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan dikala itu. Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari hasil pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasillah terkumpul uang sebesar Rp. 3000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan Bismillahirrahmanirrohim diresmikanlah berdirinya sebuah Sekolah Menengah Islam yang mereka beri nama “Sekolah Menengah Islam Pertama” disingkat SMIP Pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Dzul Qa’dah 1365 H sebagaimana telah diuraikan diatas.

Dengan berdirinya SMIP tersebut, impian mereka selama ini sudah menjadi kenyataan dan satu langkah kongkrit telah mereka ambil untuk mendekatkan tercapainya cita – cita mereka. Sejak tahun 1946 itu berdatanganlah calon –calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik berasal dari tamatan madrasah maupun Sekolah Rakyat (SR sekarang SD). Lulusan madrasah diterima dikelas B dengan masa belajar tiga tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar lima tahun.

Pada tahun –tahun pertama, masalah perbedaan umur siswa tampaknya tidak menjadi persoalan, sehingga mereka yang masuk SMIP ada yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Malah tidak jarang ada di antara mereka yang sudah pernah mengaji di pondok selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa, terdapat semacam variasi.

Seperti diuraikan di atas, SMIP lahir justru di tengah – tengah perjuangan bangsa. Khususnya di Kalimantan Selatan, yang sedang bergelora untuk menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan yang sudah di proklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Kesadaran untuk berbangsa dan bernegara yang merdeka serta hasrat ingin lepas dari belenggu penjajahan adalah salah satu latar belakang utama yang mendukung bangkitnya semangat pengabdian yang tinggi dari para pendirinya, yang ingin mendarmabaktikan diri mereka dalam usaha perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mereka kaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut di atas tercermin dalam cita – cita mereka untuk menghasilkan para alumnus SMIP yang tidak hanya menjadi putra – putri yang cerdas dan terampil, tetapi juga bertakwa, berbudi pekerti luhur serta berdedikasi tinggi terhadap nusa, bangsa dan agama.

Dengan demikian, maka tujuan didirikannya SMIP itu. Oleh para pendirinya di rumuskan sebagai usaha untuk menciptakan manusia muslim yang benar –benar dapat menjadikan dirinya sebagai hamba Allah sekaligus juga hamba masyarakat. Hal ini sering di kemukakan oleh Direktur pertamanya, Khatib

Syarbani Yasir dengan istilah budak Allah dan budak masyarakat pada setiap kesempatan, khususnya dalam acara *muhadlarah* (latihan berpidato di depan umum) setiap hari Kamis.

Perlu pula ditambahkan disini tentang kesadaran dan sikap pengabdian yang diperlihatkan putra –putri asuhan SMIP di kala itu dalam melibatkan diri dalam gerakan perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan di daerah. Banyak wajah – wajah tua yang sebagiannya kini sudah keriput itu, dulunya dalah wajah – wajah remaja yang pemberani yang ikhlas menerima tantangan *al – maut*. Mereka tercatat sebagai anggota kesatuan gerilia pelajar yang mereka namakan sendiri dengan sebutan AKSI (Angkatan Kesatuan Siswa Indonesia). organisasi ini adalah satu – satunya yang terbesar serta terorganisir dengan rapi. Seluruh pimpinan dan anggota teras yang dikerahkan dalam kegiatan operasi di lapangan adalah seluruhnya terdiri dari pelajar SMIP dikala itu.

Hal tersebut di atas juga membuktikan bahwa SMIP tidak hanya sekedar tempat belajar. Tetapi juga merangkap sebagai alat perjuangan fisik. Dengan demikian semangat pengabdian tidak hanya dimiliki para pendirinya tapi juga milik para siswanya.

B. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin

1. Keadaan guru

Sejak berdirinya sampai sekarang, Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin terus berkembang, jumlah guru dan muridnya semakin banyak. Pada

tahun pelajaran 2012/2013 jumlah guru Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin berjumlah 18 orang. Identitas guru – guru ini dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Data keadaan guru dan Staf Tata usaha di Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru/ Nip	Pangkat Gol. Ruang	Mata pelajaran
1.	Dra. Hj. Unaizah Hanafie NIP. 19541120 198603 2 002	Pembina / IV a	Qur'an Hadits
2.	Mulyadi, S.Ag. S.Pd.I		Qur'an Hadits
3.	Rusydah, S.Ag	Peñata Muda Tk. I/ III b	Muhadharah, B.Indo, seni
4.	Dra. Afifah NIP. 19681201 199703 2 003	Pembina/ IV a	Aqidah Akhlak, BTA
5.	Jamilah S.Pd.I NIP. 19720901 199703 2 004	Peñata/ III c	SKI/BTA
6.	Suhrawardi, S.Pd.I NIP. 19770705 200604 1 021	Peñata / III c	Bahasa Inggris
7.	Arifin		Tikom
8.	Suriar Amazi		Bahasa Arab
9.	Mutmainnah, S.H.I		IPS
10.	HJ. Lili Rahmini NIP. 19671212 200501 2 007	Peñata Muda/III a	Fiqih,Fiqih Amaliah
11.	Salmadi		Penjaskes
12.	Harpini, S.Pd.I		IPA
13.	H. Seman Hafizi, S.Pd		B. Indonesia
14.	M. Yustan Adli, M.Pd		IPA
15.	Iin Indah Lestari		Mtk/ seni budaya
16.	Arpianti		Matematika
17.	M. Ridha, A, SE		Pkn

18.	Hairiah, S. Pd		IPS/ B.Indo
19.	Muhammad Junaidi, S.H.I		-
20.	Henny Rufaudah		-

Sumber Data: Mts SMIP 1946 Banjarmasin

2. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin pada tahun 2012/2013 terus meningkat yang berkisar 175 siswa yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Yang dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Data tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12 orang	19 orang	31 orang
2	VII B	15 orang	18 orang	33 orang
3	VIII A	13 orang	14 orang	27 orang
4	VIII B	12 orang	15 orang	27 orang
5	VIII C	13 orang	10 orang	23 orang
6	IX	13 orang	21 orang	34 orang
	Total	78 orang	97 orang	175 orang

Sumber Data: Mts. SMIP 1946 Banjarmasin

3. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946

Banjarmasin tahun 2012/2013 bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data tentang sarana dan prasarana sekolah MTs. SMIP 1946

Banjarmasin

No	Nama Tempat	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang laboratorium IPA	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang UKS	-
8.	Musholla	1
9.	Koperasi sekolah	1
10.	Ruang BK	-
11.	Lapangan Olah Raga	1

Sumber Data: Mts. SMIP 1946 Banjarmasin

C. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentar, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data,

dalam penyajian data kali ini, data dari hasil wawancara merupakan data yang pokok.

Hasil wawancara mengenai Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikkan PAI:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa praktikkan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; ketika mahasiswa praktikkan PAI mulai masuk kedalam kelas maka mahasiswa itu memberi salam dengan sambil bejalan menuju kearah meja kemudian memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari dengan memberi semangat sehingga dia semangat untuk mengikuti pelajaran, selain itu mahasiswa itu juga mencoba mengingatkan tentang pelajaran yang dipelajari sebelumnya kemudian mencoba dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal menutup pelajaran langsung mengucapkan salam baru memberikan pesan nasihat kepada siswa.(wawancara tanggal 15 oktober 2012, hari senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR ketika mahasiswa praktikkan masuk kedalam kelas memang dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari tetapi dia tidak begitu semangat dalam mengikuti pelajaran karena tidak ada memberikan pemahaman tentang materi yang akan dipelajari dan tidak ada penjelasan ataupun pengulangan tentang materi yg sudah dipelajari sebelumnya. Tetapi, dalam hal menutup pelajaran menyimpulkan pelajaran terlebih dahulu baru mengucapkan salam.(wawancara tanggal 15 oktober 2012 hari senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; mahasiswa praktikkan masuk kedalam kelas mengucapkan salam dengan berdiri tegak, kemudian mengabsen para siswa kemudian memberitahu pelajaran yang akan dipelajari dan memberikan pemahaman sedikit tentang materi tersebut. Dalam hal menutup pelajaran mengucapkan salam tapi sebelumnya menyimpulkan pelajaran dan memberikan pertanyaan.(wawancara tanggal 24 Oktober 2012, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; mahasiswa praktikkan ketika masuk kedalam kelas dan membuka pelajaran pasti selalu mengucapkan salam karena hal itu sudah pasti juga dilakukan guru – guru mereka. Tidak lupa juga mahasiswa praktikkan mengabsen dan menerangkan pelajaran yang akan di pelajari dan memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam hal menutup pelajaran meyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari dan mengucapkan salam.(wawancara tanggal 24 Oktober 2012, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; ketika mahasiswa praktikkan membuka pelajaran maka masuk dengan mengucapkan salam tanpa ada penjelasan mengenai pelajaran sebelumnya . Dalam hal menutup pelajaran maka mengucapkan salam lagi sambil menuju keluar kelas.(wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW ; mahasiswa praktikkan masuk kedalam kelas ketika membuka pelajaran memberikan salam dan menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal menutup pelajaran

menyimpulkan pelajaran dengan baik memberikan salam.(wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; ketika mahasiswa praktikan PAI masuk kedalam kelas ketika membuka pelajaran maka dia memberi salam dan menerangkan pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang akan dipelajari.(wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

2. persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; ketika mahasiswa praktikan PAI menjelaskan, maka penjelasannya mudah dipahami karena menggunakan kata – kata yang tegas dan tidak sulit.(wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

Jawaban siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; mahasiswa praktikan PAI menjelaskan pelajaran terkadang kurang dipahami dan kadang kurang jelas terlalu banyak penjelasan sehingga berbelit – belit. (wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; ketika mahasiswa praktikan PAI memberikan penjelasan materi, maka penjelasannya kurang bisa dipahami dan kurang jelas.(wawancara tanggal 24 Oktober 2012, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; mahasiswa praktikan PAI memberikan penjelasan tentang materi sangat jelas dan baik sehingga sangat mudah dipahami. (wawancara tanggal 2012, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; mahasiswa praktikan PAI dalam menjelaskan materi menggunakan contoh sehingga mudah memahami materi dengan baik.(wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; mahasiswa praktikan PAI ketika menjelaskan materi pelajaran sangat jelas dan mudah dipahami.(wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; mahasiswa praktikan PAI dalam menjelaskan materi sudah jelas dan bisa untuk dipahami.(wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

3. persepsi siswa tentang keterampilan mengelola kelas mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; ketika mahasiswa praktikan masuk kedalam kelas para siswa ada yang berteriak kegirangan, mahasiswa praktikan mencoba menegur dengan baik , memerintahkan agar mereka diam. Beberapa saat diam tetapi para siswa terkadang berbicara lagi sesama teman sehingga keadaan kelas ribut.(wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; saat mahasiswa praktikan mengajar dan mencoba menjelaskan pelajaran sebagian dari teman –

teman yang bicara, ada yang tidur terutama di bagian kursi belakang tetapi mahasiswa praktikan mencoba menghampiri dan melarang agar tidak tidur dikelas.(wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; ketika mahasiswa praktikan berada di dalam kelas awalnya tidak ribut tetapi di tengah – tengah pelajaran berlangsung, teman –teman saling berbicara satu sama lain,tentunya yang dibicarakan masalah sinetron bukan masalah pelajaran, mahasiswa praktikan kemudian menegur tetapi bicara lagi.(wawancara tanggal 24 Oktober, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; ketika mahasiswa praktikan mengajar teman – teman sebentar memperhatikan pelajaran sebentar lagi tidak memperhatikan, kalau guru yang sebenarnya mereka tidak berani seperti itu. Mahasiswa menegur dengan menggunakan kode tangan maka mereka diam tetapi beberapa saat ribut kembali.(wawancara tanggal 24 Oktober, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; ketika mahasiswa praktikan mengajar baru masuk kedalam kelas teman – teman diam dan memperhatikan tetapi di tengah – tengah kelas mulai agak ribut, susunan kursi tidak rapi kesana kemari karena mereka Saling bicara satu sama lain. Tetapi mahasiswa menegur dengan tegas sehingga mereka tidak berani ribut lagi.(wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; ketika mahasiswa praktikan masuk kedalam kelas, kelas dalam keadaan kotor, kertas berhamburan dan sampah kulit permen berhamburan di mana – mana. Maka mahasiswa praktikan mengarahkan agar mereka membersihkan sampahnya baru pelajaran

bisa dimulai, dengan diiringi keributan saling menyalahkan maka mahasiswa praktikan menegur mereka dengan tegas, maka mereka langsung diam.(wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; saat mahasiswa praktikan berada di dalam kelas, kelas tidak ribut suasana dari awal biasa – biasa saja, kelas begitu tenang dan tidak menegangkan, teman – teman sangat menghargai dan menghormati mahasiswa praktikan.(wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

4. persepsi siswa tentang keterampilan mengadakan variasi mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; mahasiswa praktikan PAI dalam mengadakan variasi mengajar tentunya dalam penampilan rapi, suara ketika menjelaskan kadang tinggi kadang rendah, pandangan mata melihat kesemua siswa secara bergantian, media yang digunakan karton. (wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; mahasiswa praktikan PAI ketika mengajar penampilan rapi, pandangan mata dan tingkat perhatian lebih kepada siswa laki – laki, metode mengajar mengadakan permainan dengan melempar kertas berisi pertanyaan dan banyak memberi pertanyaan dan selalu menggunakan media karton.(wawancara tanggal 15 Oktober 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; ketika mengajar mimik muka kadang menegangkan tidak ada senyum sama sekali terlalu serius,

suara dari awal sampai akhir nadanya tinggi, penampilan rapi dan enak dipandang, para siswa disuruh membuat pertanyaan dikertas kemudian kertasnya ditukar dan menjawab masing – masing, kemudian setelah itu disuruh membentuk kelompok. media yang digunakan karton. (wawancara tanggal 24 Oktober 2012, hari Rabu)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; mahasiswa praktikan PAI ketika mengajar suaranya sedang dan biasa, kalau marah wajahnya cemberut tetapi kadang juga senyum, suka bercerita, penampilan rapi, media yang digunakan karton.(wawancara tanggal 24 Oktober 2012, hari Rabu

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; mahasiswa praktikan PAI dalam mengajar sudah bagus, suara jelas kemudian ketika menjelaskan tidak hanya berdiri ditempat atau sekedar duduk, tetapi berkeliling. Pandangan mata melihat seluruh siswa secara bergantian sehingga semua merasa diperhatikan, penampilan sopan dan rapi, metode mengajar dengan bercerita kemudian diberikan pertanyaan, media yang digunakan karton. (wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; mahasiswa praktikan PAI ketika mengajar penampilan rapi, tetapi pandangan mata hanya kearah para siswa perempuan. Kemudian berkeliling ketika menjelaskan tidak diam ditempat, suara sangat jelas, mimik muka ramah dan murah senyum. Dalam pembelajaran selalu memberikan pertanyaan, Media yang digunakan karton.(wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; mahasiswa praktikan PAI ketika mengajar tidak diam ditempat ketika menjelaskan, suara

dipadu sebentar keras sebentar pelan. Media yang digunakan karton.(wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

5. persepsi siswa terhadap keterampilan memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI tidak ada pemberian hadiah maupun pujian mengajar secara biasa – biasa saja.(wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI dalam proses pembelajaran memberi hadiah berupa permen, kue dan hal itu membuat mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran.(wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI memnerikan semangat saat belajar dengan memberi pujian, tepuk tangan, dan menyebut mereka anak – anak pintar, kemudian memberikan hadiah seperti susu milo, permen. (wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI mahasiswa praktikan memberikan hadiah seperti pulpen dan memberikan pujian ketika siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. (wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI ketika mereka bisa menjawab pertanyaan maka diberi hadiah seperti coklat dan juga pujian.(wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI tidak ada pemberian hadiah ataupun pujian terlihat seperti belajar biasa – biasa saja. (wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; dalam hal memberi penguatan mahasiswa praktikan PAI dalam proses pembelajaran memberikan hadiah dan pujian sehingga para siswa semangat dalam belajar. (wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

6. persepsi siswa terhadap keterampilan bertanya mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; dalam memberikan pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI sangat menarik karena menggunakan metode lagu dengan menggunakan spidol, spidol disambut masing – masing siswa dengan mendengarkan lagu tersebut dan apabila lagu itu berhenti maka dapat diketahui spidol berhenti ditangan siswa si A, maka A diberi pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan pun jelas.(wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; dalam hal memberikan pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI menggunakan kata – kata yang

mudah dipahami sehingga sangat jelas, kemudian pertanyaan juga singkat, padat dan jelas.(wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; dalam memberikan pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI menggunakan kalimat yang terlalu panjang sehingga susah untuk dipahami.(wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; dalam memberikan pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI menggunakan metode pertanyaan dengan saling melempar pertanyaan, bagi siswa yang sudah bisa menjawab maka siswa tersebut melempar pertanyaan kepada teman yang dia tunjuk.(wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII,MH; ketika saat tanya jawab mahasiswa praktikan memberikan pertanyaan dengan cara melempar pertanyaan dari teman ke teman yang lain. (wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; dalam memberikan pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI menggunakan kata – kata yang cukup jelas dalam bertanya, sehingga mudah dipahami. (wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; dalam hal memberi pertanyaan, mahasiswa praktikan PAI menggunakan kata – kata yang singkat dan tidak terlepas dari materi yang dipelajari.(wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

7. persepsi siswa terhadap keterampilan membimbing diskusi kelompok mahasiswa praktikan PAI

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, AS; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI membagi kelompok dengan memerintahkan siswa untuk berhitung maka hitungan yang sama angkanya maka akan menjadi satu kelompok. Kemudian menjelaskan tugas – tugas yang harus dikerjakan. (wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, HR; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI sudah membagi kelompok berdasarkan absen kemudian diperintahkan mengerjakan tugasnya sebanyak jumlah orang dalam kelompok tersebut sehingga dalam kelompok tersebut semuanya mengerjakan tugas tidak ada yang sekedar duduk saja. (wawancara tanggal 19 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MR; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan mempercayakan kepada para siswa untuk memilih anggota kelompok masing – masing, sehingga mereka merasa nyaman dalam mengerjakan tugas. Kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan kedepan kelas dengan menunjuk salah satu perwakilan. (wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MM; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI membagi kelompok berdasarkan absen, kemudian diberikan tugas setelah selesai maka tugas tersebut dipresentasikan kedepan kelas. (wawancara tanggal 30 Oktober 2012, hari Jum'at)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VII, MH; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI membagi kelompok berdasarkan keinginan mereka sendiri dan mengerjakan tugas secara masing – masing tetapi kemudian mereka diskusikan dalam satu kelompok dan maju kedepan salah satu perwakilan untuk maju kedepan meja.(wawancara tanggal 5 Nopember 2012, hari Senin)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, AW; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI membagi kelompok berdasarkan nomor absen kemudian tugas dipresentasikan berdasarkan perwakilan kelompok. (wawancara tanggal 6 Nopember 2012, hari Selasa)

menurut siswa yang duduk di bangku kelas VIII, MF; dalam hal membimbing diskusi kelompok, mahasiswa praktikan PAI membagi kelompok berdasarkan hitungan, misalnya ada kelompok angka yang sama. Mengerjakan tugas secara bersama – sama dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan satu perwakilan. (wawancara tanggal 8 Nopember 2012, hari Kamis)

Hasil pengamatan/observasi penulis terhadap kegiatan mengajar mahasiswa praktikan PAI saat mereka melaksanakan final praktek mengajar:

1. Mahasiswa praktikan mata pelajaran SKI

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Ketika di awal masuk AB, mengucapkan salam terlebih dahulu.

AB lalu memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu materi mengenai perang khandak atau perang parit. Dia

memberitahukan bahwa perang khandak itu adalah perang yang menurutnya sangat menarik dimana perang itu menggunakan strategi yang sangat unik sehingga para siswa cukup tenang dan mencoba untuk memperhatikan. Ketika menutup pelajaran AB menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari dimana untuk memudahkan siswa mengingat pelajaran, kemudian memberikan beberapa pesan atau nasihat yaitu agar rajin – rajin belajar di rumah dan selalu mentaati orang tua lalu mengucapkan salam.

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam menjelaskan materi pelajaran AB sangat bagus dan penjelasannya sangat menarik dikarenakan tidak terlalu terpacu pada buku sehingga tidak seperti membaca ada penekanan setiap kata – kata terutama dalam menyebutkan nama – nama tokoh yang berperang contohnya dia menyebutkan yang memimpin perang adalah Salman al –farisi, tetapi sedikit ada menggunakan bahasa banjar. Dari segi penguasaan materi sangat menguasai materi

c. Keterampilan mengadakan variasi

Dari segi gaya mengajar sudah bagus karena intonasi suara ketika menjelaskan bisa menyesuaikan tinggi rendahnya suara, pandangan mata lebih tertuju kepada para siswa laki – laki, dari segi penampilan masih cukup karena baju lengan panjang digulung sehingga kurang rapi. Dari segi metode menggunakan metode

cerita dan metode penugasan teka – teki silang . Media yang digunakan buku dan karton.

d. Keterampilan mengelola kelas

Dalam hal mengelola kelas sudah sangat bagus, siswa rata – rata memperhatikan kecuali siswa yang duduk paling belakang tidur, tetapi AB langsung menegur agar tidak tidur.

e. Keterampilan memberikan penguatan

Ketika memberikan pertanyaan kepada siswa bagi yang dapat menjawab pertanyaan diberi acungan jempol, sehingga itu memberikan semangat para siswa.

f. Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa sangat singkat dan mudah sehingga hampir semua siswa bisa menjawab. salah satu pertanyaannya waktu itu apa pengertian dari perang khandak? Maka rata – rata semua siswa hampir bisa menjawab

g. Keterampilan memberikan diskusi kelompok

Ketika pelaksanaan praktek mengajar final ini tidak ada diskusi kelompok.

2. Mahasiswa praktikan Qur'an Hadits

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Ketika di awal masuk AC, mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu yaitu

tentang hukum bacaan nun mati bertemu huruf ba atau yang disebut iqlab . Setelah beberapa menit, AC lalu memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dia mengatakan ada perbedaan yang sangat mudah antara keduanya apabila kata alif lam tersebut di baca. Para siswa cukup tenang dan mencoba untuk memperhatikan. Ketika menutup pelajaran AC menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari dimana untuk memudahkan siswa mengingat pelajaran, kemudian mengucapkan salam.

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam menjelaskan materi pelajaran AC sedikit kurang sempurna karena terlalu sering melihat ke buku paket pelajaran, tetapi hal itu tidak fatal karena penjelasan bisa dipahami dengan baik

c. Keterampilan mengadakan variasi

Dari segi gaya mengajar sedikit belum mencapai sempurna karena intonasi sangat keras dari awal sampai akhir kemudian terlalu cepat, pandangan mata cenderung selalu kebawah. Tetapi AC yang bagusnya tidak diam ditempat tetapi selalu berjalan – jalan sehingga semua siswa terkontrol metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan metode card sort(metode dengan mencocokkan antara kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban yang tepat) . penampilan sangat rapi, Media yang digunakan buku dan karton.

d. Keterampilan mengelola kelas

Dalam hal mengelola kelas sudah sangat bagus, siswa rata – rata memperhatikan. Kecuali dalam beberapa waktu mereka ada sebagian yang ribut tetapi langsung ditegur.

e. Keterampilan memberikan penguatan

Ketika memberikan pertanyaan kepada siswa bagi yang dapat menjawab pertanyaan yang menjawab diberi hadiah dan acungan jempol dengan ucapan “bagus”

f. Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa sangat singkat dan mudah sehingga hampir semua siswa bisa menjawab. Para siswa antusias menjawab karena ada hadiahnya. Salah satu contoh pertanyaan yang di ajukan yaitu sebutkan salah satu contoh bacaan alif lam lam komariah?” maka para siswa pun dengan mudah menjawabnya

g. Keterampilan memberikan diskusi kelompok

Ketika pelaksanaan praktek mengajar final ini tidak ada diskusi kelompok.

3. Mahasiswa praktikan Aqidah Akhlak

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Ketika di awal masuk AD, mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu yaitu tentang akhlak kepada orang tua . Setelah beberapa menit, AD lalu

memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang akhlak kepada tetangga, dimana tetangga itu adalah orang yang paling dekat dengan kita dan tentunya dalam hidup bertetangga tentunya ada adab yang harus di jalankan seperti halnya saling menghormati dan saling menolong dan mengadakan apersepsi dimana ketika kita sudah mengetahui bagaimana akhlak kita terhadap orang tua ketika di rumah dan ketika di luar rumah ada tetangga yang pada dasarnya harus di hormati dengan me . Ketika menutup pelajaran AD menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari, kemudian mengucapkan salam.

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam menjelaskan materi pelajaran, AD menjelaskan dengan menggunakan gambar sehingga mudah dipahami dan menggunakan kata – kata yang mudah dipahami.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Dari segi gaya mengajar sudah bagus karena suara tidak cenderung keras tetapi kadang rendah kadang tinggi. Media yang digunakan media gambar, menggunakan metode bertanya serta metode cerita Media yang digunakan berupa gambar, buku dan karton.

d. Keterampilan mengelola kelas

Dalam hal mengelola kelas, siswa memperhatikan dengan tenang karena mereka fokus untuk mengamati gambar, walaupun ada sebagian yang tidak memperhatikan dan terkesan agak sedikit ribut

tetapi dengan diberi kode dengan pandangan mata tajam maka semuanya langsung diam.

e. Keterampilan memberikan penguatan

Ketika memberikan pertanyaan kepada siswa bagi yang dapat menjawab pertanyaan maka diberikan hadiah, dan tepuk tangan yang meriah

f. Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa sangat singkat dan mudah sehingga hampir semua siswa bisa menjawab. Para siswa antusias menjawab karena ada hadiahnya.

g. Keterampilan memberikan diskusi kelompok

Ketika pelaksanaan praktek mengajar final ini tidak ada diskusi kelompok.

4. Mahasiswa praktikan Fiqih

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Ketika masuk kedalam kelas maka AE, pertama – pertama mengucapkan salam dan basmallah, kemudian memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang sebelumnya dipelajari yaitu, kemudian memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari yaitu materi mengenai sholat jum'at, yang dihukumkan fardhu ain bagi laki – laki atau sangat diwajibkan, dia mengatakan kenapa jadi sampai wajib maka nanti ada penjelasannya, dilihat dari

ungkapannya maka anak – anak menjadi penasaran dan berusaha serius mengikuti pelajaran. Ketika menutup pelajaran menyimpulkan pelajaran dan memberikan beberapa nasihat kepada siswa, kemudian menutupnya dengan salam dan hamdalah.

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam menjelaskan materi pelajaran AE sangat bagus dan penjelasannya sangat menarik dikarenakan tidak terlalu terpacu pada buku sehingga tidak seperti membaca, tetapi sedikit ada menggunakan bahasa banjar. Dari segi penguasaan materi sangat menguasai materi pelajaran.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Dari segi gaya mengajar sedikit belum mencapai sempurna karena intonasi sangat keras dari awal sampai akhir kemudian terlalu cepat, pandangan mata cenderung selalu kebawah. Tetapi AE yang bagus nya tidak diam ditempat tetapi selalu berjalan – jalan sehingga semua siswa terkontrol dalam penggunaan metode menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi, metode every one is a teacher here, ceramah dan tanya jawab. penampilan sangat rapi, Media yang digunakan buku dan karton.

d. Keterampilan mengelola kelas

Dalam hal mengelola kelas, para siswa sangat tenang tidak ada yang ribut, soalnya kalau ribut kata mahasiswa praktikan para

siswa diberi hukuman berdiri atau diperintahkan maju kedepan untuk menjelaskan.

e. Keterampilan memberikan penguatan

Ketika memberikan pertanyaan kepada siswa bagi yang dapat menjawab pertanyaan maka diberikan hadiah, dan tepuk tangan yang meriah

f. Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa sangat singkat dan mudah sehingga hamper semua siswa bisa menjawab. Para siswa antusias menjawab karena ada hadiahnya.

g. Keterampilan memberikan diskusi kelompok

Ketika pelaksanaan praktek mengajar final ini tidak ada diskusi kelompok.

D. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, maka penulis kemudian melakukan analisis data. Penulis mendapatkan data dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumenter. Antara teknik wawancara langsung dengan siswa serta observasi langsung dari penulis, ketika mahasiswa praktikan PAI melaksanakan final praktek mengajar tentu ada perbedaan – perbedaan sudut pandang. Hal itu di sebabkan karena biasanya mahasiswa praktikan PAI melakukan praktek pengajar hanya di dampingi guru pamong, sehingga para siswa ada yang tidak tertib sehingga dalam memberikan persepsi mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan tidak bisa di anggap 100% akurat, serta

pemahaman mereka belum begitu mendalam mengenai keterampilan mengajar mahasiswa praktikan PAI atau yang lebih jelasnya mereka belum terlalu mengerti bagaimana yang disebut terampil dalam mengajar, dikarenakan faktor usia dan tingkatan sekolah para siswa masih Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan ketika final praktek mengajar di dalamnya selain guru pamong, dan penulis sebagai peneliti ada juga supervisor langsung dari kampus yang memberikan penilaian sehingga para siswa bisa dikatakan lebih tertib dalam mengikuti pelajaran.

Mengenai tingkatan sekolah para siswa masih madrasah Tsanawiyah, tetapi setidaknya mereka bisa memberikan persepsi secara umum atau sekedar yang mereka amati. Dengan adanya persepsi mereka secara umum tersebut tentunya hal itu juga bisa memberikan penilaian dan bisa di jadikan acuan oleh mahasiswa praktikan agar lebih meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Jadi pada intinya hal yang kecil berupa persepsi umum para siswa tersebut tidak bisa untuk tidak dihiraukan karena hal itu juga penting.

Data yang penulis analisis disesuaikan dengan penyajian data yang ada, yaitu sebagai berikut:

Persepsi siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran pada dasarnya menciptakan siap mental para siswa dan menimbulkan minat belajar para siswa, serta membuat kaitan atau hubungan antara materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan di pelajari

dan pengalaman serta pengetahuan atau yang disebut apersepsi. Para siswa memberikan persepsi mengenai keterampilan membuka pelajaran Mahasiswa praktikan angkatan 2009 Jurusan PAI, mereka memberikan tanggapan yang umum atau sekedar menurut indra penglihatan mereka. Seperti ketika membuka pelajaran selalu memberi salam dan memberitahukan pelajaran yang akan di pelajari. Dalam hal menutup pelajaran yang baik tentunya ada *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan menerangkan inti pelajaran dan membuat kesimpulan.

Dilihat dari hasil data para siswa memang memberikan pernyataan bahwa secara keseluruhan para mahasiswa praktikan PAI memberikan kesimpulan tetapi setidaknya hal itu sudah mewakili bahwa mahasiswa praktikan PAI memenuhi persyaratan dalam hal menutup pelajaran, Tetapi sudut pandang penulis mahasiswa praktikan PAI ketika membuka pelajaran bisa di katakan cukup terampil karena mereka bisa memberikan semangat untuk belajar memberikan pernyataan yang menimbulkan pertanyaan – pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari dalam hal menutup pelajaran mereka selalu menyimpulkan pelajaran dengan cara yang berbeda – beda dan menyimpulkan hal – hal yang penting atau dengan menyebutkan poin – poin yang terdiri dari urutan angka.

2. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran yang harus diperhatikan mahasiswa praktikan PAI agar para siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Dalam hal menjelaskan pelajaran tentunya ada kejelasan maksudnya tidak menggunakan kata – kata yang meragukan dan

berlebih lebih, penggunaan contoh dan ilustrasi kemudian ada penekanan terhadap kata – kata yang penting. Para siswa memberikan persepsi secara keseluruhan mahasiswa praktikan PAI sudah jelas dalam memberikan penjelasan mengenai materi, tidak menggunakan kalimat yang berbelit – belit. Menurut pandangan penulis secara keseluruhan mahasiswa praktikan PAI dalam menjelaskan pelajaran menggunakan contoh/gambar hal itu sangat bagus karena akan lebih memberikan pemahaman siswa, walaupun ada yang menggunakan bahasa campuran, bahasa indonesia dan banjar. Hal itu mungkin di karenakan mereka secara tidak sengaja/spontan menyebutnya karena terpengaruh bahasa yang digunakan mereka sehari - hari.

3. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dimana di perlukan ketegasan ketika menertibkan siswa di kelas dan tanggap terhadap situasi kelas. menurut persepsi siswa secara keseluruhan mahasiswa praktikan ketika mengajar, para siswa suka ribut tetapi mereka menegur dengan tegas tetapi ribut kembali, hal ini tidak bisa menyalahkan mahasiswa praktikan sepenuhnya karena para siswa membuat keributan bisa saja ingin mendapatkan perhatian dari mereka. Penulis memberikan pandangan bahwa para siswa cukup tenang dalam mengikuti pelajaran sebagian ada yang ribut maka langsung di tegur situasi kelas menjadi tenang kembali.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi maksudnya ada kombinasi baik itu mengenai kombinasi gaya mengajar yang berhubungan dengan kontak pandang, gerak, suara dan mimik wajah, kemudian ada kombinasi media karena media itu terdiri dari visual dan audio visual, serta kombinasi metode mengajar. Dengan adanya pengombinasian tentunya para siswa selama belajar tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Menurut persepsi siswa keseluruhan mahasiswa praktikan PAI sudah bagus dalam hal variasi gaya tetapi mengenai variasi media selalu menggunakan karton hal itu di karenakan sekolah tersebut tidak ada LCD, sebenarnya mereka masing – masing membawa media laptop. Menurut pandangan penulis dalam hal variasi mengajar suara divariasikan dengan tinggi rendahnya walaupun ada yang selalu melihat kebawah mungkin ini faktor gugup, untuk metode mereka menggabungkan antara metode yang satu dengan yang lain. Dalam hal media mereka ada yang menggunakan gambar jadi tidak juga selalu karton.

5. Keterampilan memberikan penguatan

Dalam hal memberikan pengajaran tentunya diperlukan penguatan maksudnya para siswa lebih bersemangat dengan memberikan pujian dan hadiah berupa apa saja misalnya, permen, pulpen dan sebagainya, Sehingga hal itu dapat memberikan respon positif dari para siswa dan memberikan kepercayaan bagi siswa untuk selanjutnya mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut persepsi siswa secara keseluruhan mahasiswa praktikan memberikan hadiah ketika berhasil

menjawab pertanyaan dan mereka sangat senang. Menurut pandangan penulis hampir sama dengan para siswa.

6. Keterampilan bertanya

Dalam proses pembelajaran pasti ada proses tanya jawab, tetapi pertanyaan yang berkualitas adalah pertanyaan harus diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, selain itu komponen penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas. Menurut persepsi siswa secara keseluruhan mahasiswa praktikan PAI ketika memberikan pertanyaan intinya menggunakan kalimat yang ringkas, padat dan jelas sehingga mudah untuk di jawab.

Menurut pandangan penulis secara keseluruhan mahasiswa praktikan PAI terampil dalam memberikan pertanyaan, intinya pertanyaan tidak terlepas dari materi dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Artinya mahasiswa praktikan PAI sudah mengerti bagaimana membuat pertanyaan yang setaraf dengan kemampuan para siswa yang masih berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah.

7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Dalam pembelajaran di kelas sering diadakan tugas diskusi sesama teman dalam memecahkan suatu persoalan pelajaran yang diberikan seorang guru, diskusi kelompok ini biasanya terdiri dari satu orang lebih dimana tugasnya adalah menganalisa dan memecahkan suatu masalah, dan seorang guru harus terampil membimbing diskusi kelompok tersebut supaya pembahasan tidak terlepas dari pemecahan masalah yang didiskusikan. Menurut persepsi dari siswa,

mereka memberikan pernyataan hanya terfokus pada cara pemilihan kelompok kemudian satu perwakilan memberikan hasil diskusi, jadi tidak begitu jelas bagaimana mahasiswa praktikan PAI membimbing diskusi kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai persepsi siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan angkatan 2009 jurusan PAI, menurut kaca mata para siswa maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa praktikum PAI dikatakan cukup terampil dalam mengaplikasikan teori beberapa keterampilan dalam mengajar, karena hampir semua memberikan persepsi yang baik. Meskipun para siswa Madrasah Tsanawiyah dikategorikan belum begitu mengerti tentang materi keterampilan mengajar, atau bagaimana yang disebut terampil, tetapi mereka sudah bisa memberikan tanggapan secara umum dan hal ini tidak bisa dianggap mudah, karena walaupun hal itu kecil apabila diperhatikan dan diperbaiki dengan seksama maka akan lebih mencapai titik kesempurnaan dalam mengajar, karena para siswa tersebut termasuk komponen yang utama dalam proses belajar mengajar, maka seperti apa persepsi mereka harus bisa dihargai oleh mahasiswa praktikan PAI. Menurut pandangan penulis ketika mengobservasi secara keseluruhan mahasiswa bisa dikatakan terampil dalam melaksanakan praktek mengajar, karena yang namanya praktikum tentu ada kesalahan – kesalahan yang nanti akan mengacu lebih baik dalam mengaplikasikan teori dengan praktek lapangan.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa praktikan PAI bisa meningkatkan semua aspek keterampilan mengajar agar proses pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi para siswa Mts. SMIP 1946 Banjarmasin agar bisa menghormati dan menghargai praktikan seperti halnya guru mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Nor, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1999
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Jaya Nasional, 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendidikan teoritis psikologis)*, PT. Rineka Cipta, 2010
- Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- J.Mursell dan Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002
- Maramis, AA, *Persepsi Sebagai Tindakan Konkret*, Surabaya, Aksara, 1999.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan dan Mengubah Hidup Siswa)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Nasution, Irwan, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat, Ciputat Press, 2005
- Salam, Burhanudin, *Pengantar Pedagogik (Dasar – dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997
- Tim Pengelola PPL Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program SI*, Banjarmasin, 2006
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat, PT.

Ciputat press, 2005

Shihab, Qurais, *Tafsir Al- Misbah Volume 1*, Jakarta, Lentera Hati, 2002

Shihab, Qurais, *Tafsir Al- Misbah Volume 13*, Jakarta, Lentera Hati, 2002

Uhbayati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya,

2000

Undang – undang RI, No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

.